

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Rwabhinada disebut juga konsep dualistis merupakan konsep dasar yang diyakini oleh masyarakat Bali, bahwa dua kekuatan besar yang berbeda dan berlawanan adalah dua unsur yang saling tarik-menarik dalam satu kesatuan.

Konsepsi dualistis dalam masyarakat Hindu di Bali, sebagaimana yang tertulis dalam lontar-lontar kenyataannya telah menjadi bagian yang penting dari tatanan *socio-cultural* masyarakat Bali.

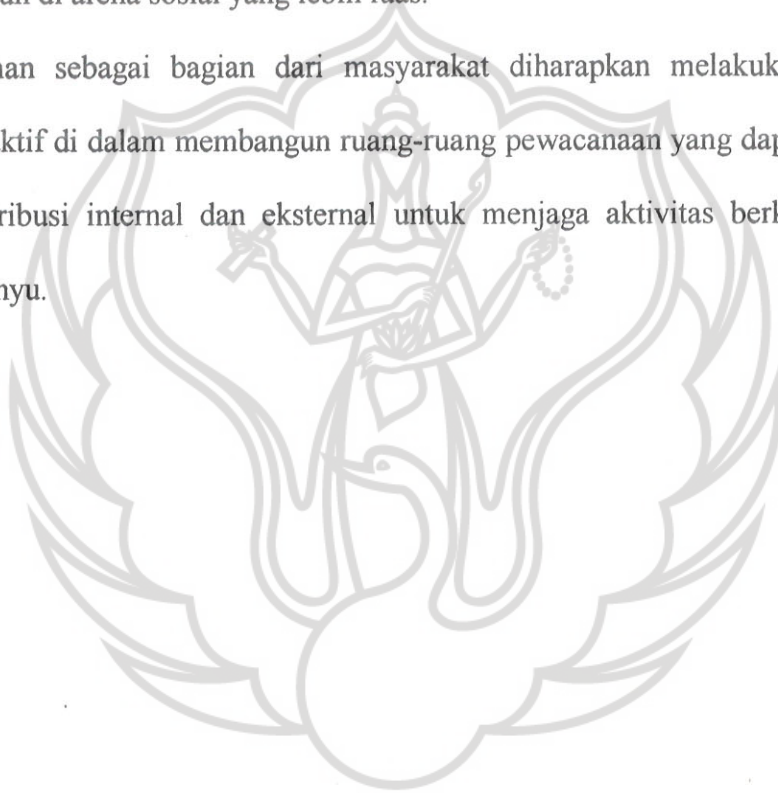
Konsep dualistis yang telah dijabarkan merupakan pemaknaan terhadap nilai-nilai lontar, sebagai telaah kajian sumber estetik yang memberikan rangsangan intuitif, serta mampu membangkitkan imajinasi kreatif dalam aktivitas berolah seni.

Dalam penciptaan karya ini konsep dualistis dipandang sebagai suatu teks, dengan konteks pemaknaan terhadap nilai-nilai keseimbangan dalam upaya mewujudkan keharmonisan.

Dalam perwujudan visualnya teks dan konteks tersebut, diartikulasikan dalam suatu karya seni lukis dengan memanfaatkan elemen-elemen seni rupa seperti; garis bentuk, warna, tekstur, yang disusun dalam satu kesatuan yang utuh atas dasar pertimbangan prinsip-prinsip estetik dan artistik. Sebagai hasil akhir dari suatu penciptaan menghasilkan wujud karya seni yang kecenderungan bersifat simbolistik serta pribadi sifatnya.

B. Saran-saran

1. Sebagai seorang seniman akademik yang memiliki komitmen yang kuat, dalam berkesenian hendaknya tetap didasari oleh idealisme yang tinggi dalam mempertahankan reputasi berkarya sehingga eksistensi diri sebagai pelukis tetap mendapat pengakuan dan penghargaan baik di dalam lingkungan masyarakat maupun di arena sosial yang lebih luas.
2. Seniman sebagai bagian dari masyarakat diharapkan melakukan komunikasi interaktif di dalam membangun ruang-ruang pewacanaan yang dapat memberikan kontribusi internal dan eksternal untuk menjaga aktivitas berkesenian secara kontinyu.



DAFTAR PUSTAKA

- Arsana, Nyoman. (1985), *Made Wianta: His Art and Balinese Culture*, CV. Buratwangi, Denpasar.
- Bandem, I Made. (2000), "Peranan Seniman dalam Masyarakat" dalam *Metodologi Penciptaan Seni, Kumpulan bahan Mata kuliah*, Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta.
- Chaya, I Nyoman. (Januari 2004), "Rwabhineda Dalam Konteks Seni Budaya Wali" dalam *Mudra, Jurnal Seni Budaya*, 14/1, Institut Seni Indonesia, Denpasar.
- Darma Putra, I Nyoman. (2004), *Bali Menuju Jagaditha: Aneka Perspektif*, Pustaka Bali Post, Denpasar.
- Djelantik, A.A.M. (1990), *Pengantar Ilmu Estetika: Estetika Instrumental*, Sekolah Tinggi Seni Indonesia Denpasar, Denpasar.
- Djlantik, Ida Ketut. (2004), "Hubungan Agama dan Adat Dengan Perkembangan Kesenian Bali" dalam *Revitalisasi Kebudayaan Hindu Untuk Ketahanan Masyarakat Bali, Sambutan*, Ketua DPRD Prop. Bali, Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Propinsi Bali, Denpasar.
- Feldman, Emund Burke. (1967), *Art as Image and Idea* atau *Seni sebagai Wujud dan Gagasan*, terjemahan SP. Gustami (1991), Fakultas Seni Rupa Dan Disain Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta.
- Leahy, Louis. (2001), *Siapaakah Manusia*, Kanisius, Yogyakarta.
- Mamannoor. (2002), "Nilai Keseimbangan Antara Tegangan dan Harmoni" dalam *Katalogus, Pengider Bhuana*, Museum Rudana, Ubud, Bali.
- Mantra. (1988), "Sambutan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Bali" dalam *Arjuna Wiwaha: Kakawin miwah Tegesan Ipun*, Kepala Dinas Pendidikan Dasar Propinsi Daerah Tingkat I Bali, Denpasar.
- Myers, David G. (2004), *Intuisi: Fungsi Insting dan Naluri untuk Meraih Kesuksesan*, Qalam, Yogyakarta.

- Puja, Gede. (1985/1986), *Sarasamuccaya*, Departemen Agama RI, Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Hindu Dan Budha, Proyek Pembinaan Sarana Keagamaan Hindu di Jakarta, Jakarta.
- Read, Herbert. (1959), *The Meaning of Art* atau *Seni Arti dan Problematiknya*. terjemahan, Soedarso Sp. (2000), Duta Wacana University Press, Yogyakarta.
- Sachari, Agus. (2000), "Riset Bidang Disain dan Kesenirupaan" dalam *Refleksi Seni Rupa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta.
- Sidik, Fadjar dan Aming Prayitno. (1979), *Disain Elementer*, STSRI ASRI, Yogyakarta.
- Soedarsono RM. (2001), *Metodologi Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Bandung.
- Suastika, I Made. (1977), *Calon Arang dalam Tradisi Bali*, Duta Wacana University Press, Yogyakarta.
- Sudharta, Tjok Rai. (2001), *Upadesa: Tentang Ajaran-Ajaran Agama Hindu*, PARAMITA Surabaya, Surabaya.
- Sumardjo, Jakob. (2000a), *Filsafat Seni*, ITB, Bandung.
- _____, (2000b), *Menjadi Manusia: Mencari Esensi Kemanusiaan Perspektif Budayawan*, PT. Remaja Rasdakarya Bandung, Bandung.
- Sumartono. (April 1992), "Orisinalitas Karya Seni Rupa dan Pengakuan Intenasional" dalam *SENI, Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni*. II/02. BP ISI, Yogyakarta.
- Sutrisno, Muji SJ. (2004), *Ide-Ide Pencerahan*, Obor (Anggota IKAPI), Jakarta.
- Titib, I Made. (2001), *Teologi & Simbol-Simbol dalam Agama Hindu*, Badan Litbang Parisada Hindu Dharma Indonesia Pusat, PARAMITA Surabaya, Surabaya.
- Warna, I Wayan. (1988), *Arjuna Wiwaha: Kakawin miwah Tegesan Ipun*, Kepala Dinas Pendidikan Dasar Propinsi Daerah Tingkat I Bali, Denpasar.